

**PENGARUH AKTIVITAS PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING*
TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL
ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA USWATUN KHASANNAH
KECAMATAN PONDOK KELAPA KABUPATEN BENTENG**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam
Negeri Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Dalam Bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini**



OLEH:

Maghfiroh Oktadina
NIM. 1516250027

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
TAHUN 2020**



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax. (0736) 51771 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri Maghfiroh Oktadina
Nim : 1516250027

Kepada,
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca dan memberikan arahan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : MAGHFIROH OKTADINA
Nim : 1516250027
Judul : **"Pengaruh Aktivitas Pembelajaran *Cooperative Learning* Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Di RA Uswatun Khasannah Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Benteng"**

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh sarjana dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Bengkulu, 2020

Pembimbing I

Dr. Husnul Bahri, M.Pd
NIP. 196209051990021001

Pembimbing II

Fatrima Santri Syafri, M.Pd Mat
NIP. 198803192015032003



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax. (0736) 51771 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: *"Pengaruh Aktivitas Pembelajaran Cooperative Learning Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Di RA Uswatun Khasannah Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Benteng"*, yang disusun oleh: **Maghfiroh Oktadina**, NIM. 1516250027, telah dipertahankan didepan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Rabu, 08 Juli 2020, dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana (S.Pd) dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Ketua

Dr. Husnul Bahri, M.Pd
NIP. 196209051990021001

Sekretaris

Fatrima Santri Syafri, M. Pd., Mat:
NIP. 198803192015032003

Penguji I

Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd
NIP. 196903081996031005

Penguji II

Wiwinda, M.Ag
NIP. 197606042001122004

Bengkulu, 2020
Mengetahui
Dekan fakultas tarbiyah dan tadris



Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd
NIP. 196903081996031005

MOTO

وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا وَعَسَى أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَكُمْ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُونَ

"Boleh jadi kamu membenci sesuatu namun ia amat baik bagimu dan boleh jadi engkau mencintai sesuatu namun ia amat buruk bagimu, Allah Maha Mengetahui sedangkan kamu tidak mengetahui."

(Q.S.Al-Baqarah: 216)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Sujud syukur ku persembahkan pada Allah Swt yang maha kuasa, berkat, rahamat dan putaran roda kehidupan yang diberikan hingga saat ini saya dapat mempersembahkan skripsi ini pada orang-orang yang aku sayang.
2. Kedua orang tua ku bapak **Ismail Ibrahim** dan ibu **Musyawaroh** yang telah membesarkan, bekerja keras dan membimbing ku serta selalu mendo'akan keberhasilan studi ku.
3. Kakak ku **Rahmad Khairul Ananta** dan **Novia Dwi Reguning** yang sangat aku sayangi sebagai penyemangat dalam langkah-langkah perjuangan ku.
4. Dosen pembimbing ku **Dr. Husnul Bahri M.Pd** dan **Fatrima Santri Syafri M.Pd mat** yang banyak membantu selama menyelesaikan skripsi ini.
5. Teman seperjuangan yang aku sayangi, **Putri Amalia sari, Ninik Setyawati, Lisa mawarti, Nisaul Khoiriah, Diana Anggraini, Della marsella, Evin Deswiko** dan teman-teman lain yang tidak bisa aku sebutkan satu persatu terima kasih atas motivasi dan semangat selama ini.
6. Teman perongak kosan yang selalu membantu, dan penyemangatku **Lilis Pangestuning, Rani Oktavia Rambe, dan Afika Elvia.**
7. Agama, Bangsa dan **Almamater** IAIN Bengkulu.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maghfiroh Oktadina

Nim : 1516250027

Progam Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Aktivitas Pembelajaran *Cooperative Learning* Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Di Ra Uswatun Khasannah Kecamatan Pondok Kelapa” adalah asli hasil dari karya atau penelitian yang saya buat sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari di ketahui skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, 2020

Yang menyatakan



Maghfiroh Oktadina

Nim.1516250027

ABSTRAK

Maghfiroh Oktadina, Judul: “Pengaruh *Cooperative Learning* Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak di RA Uswatun Khasanah Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Benteng”, Skripsi: Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu. Pembimbing 1. Dr. Husnul Bahri, M.Pd, Pembimbing II. Fatrima Santri Syafri. M.Pd Mat.

Kata Kunci :Perkembangan Sosial Emosional dan *Cooperative Learning*.

Permasalahan yang di bahas dalam skripsi ini yaitu :Apakah ada pengaruh *Cooperative Learning* terhadap perkembangan sosial emosional anak di RA Uswatun Khasanah? dengan tujuan penelitian untuk mengetahui Pengaruh *Cooperative Learning* Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak di RA Uswatun Khasanah Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Benteng. Jenis Penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan eksperimen dengan menggunakan teknik analisis data run test. Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti berupa observasi dan dokumentasi. Sampel dalam penelitian ini adalah 22 anak yang berusia 5-6 tahun. Hasil penelitian menyatakan bahwa ada perkembangan sosial emosional anak dengan menggunakan *Cooperative Learning*. Perkembangan sosial emosional anak terlihat pada kelompok eksperimen mengalami peningkatan posttest sebesar 68,18% dari hasil pretest sebelumnya sebesar 31,81% meningkat menjadi 50%.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat Taufik dan hidayah-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini berjudul” Pengaruh *Cooperative Learning* Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak di RA Uswatun Khasanah Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Benteng”.

Sholawat salam tercurah kepada Nabi Agung, Manusia yang paling mulia Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, kerabat dan para sahabatnya serta semua orang yang mengikuti jalannya.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini (S.Pd.I) Fakultas Tarbiyah di IAIN Bengkulu. Peneliti sangat menyadari sepenuhnya, terselesaikannya proposal skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Dengan demikian penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag, M.H, Selaku Rektor IAIN Bengkulu.
2. Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd, selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan motivasi dan dorongan demi keberhasilan dan kesuksesan penulis.
3. Ibu Nurlaili M.Pd.I, selaku ketua jurusan Tarbiyah IAIN Bengkulu.
4. Ibu Fatrica Syafri, M.Pd.I selaku ketua prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) IAIN Bengkulu yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi
5. Ibu Dr, Husnul Bahri M.Pd , selaku pembimbing I yang telah memberikan arahan dan motivasinya kepada penulis dalam penyelesaian skripsi
6. Ibu Fatrima Santri Syafri, M.Pd.Mat, selaku pembimbing II yang senantiasa sabar dalam memberikan bimbingan dan arahan serta motivasinya kepada penulis dalam penyelesaian skripsi.

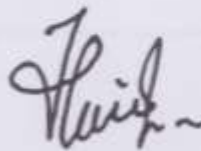
7. Bapak/ibu staf Dosen IAIN Bengkulu yang telah memberikan berbagai ilmu sehingga penulis mampu menulis skripsi ini dengan baik

8. Pihak perpustakaan yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini dengan baik

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Bengkulu, 2020

Penulis



MAGHFIROH OKTADINA

NIM.1516250027

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Indentifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Masalah	9
F. Manfaat penelitian.....	9
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	11
1. Aktivitas Belajar	
a. Pengertian Aktivitas Belajar	11
b. Jenis-jenis Aktivitas Belajar.....	10
c. Manfaat Aktivitas Pembelajaran	12
2. <i>Cooperative Learning</i>	15

a. Pengertian <i>Cooperative Learning</i>	15
b. karakteristik <i>Cooperative Learning</i>	19
c. perbedaan <i>Cooperative Learning</i> tingkat PAUD hingga sekolah umum	22
3. Perkembangan Anak Usia Dini	26
a. pengertian Perkembangan Sosial	27
b. pengertian Perkembangan Emosional	29
c. Indikator Perkembangan Sosial Emosional	30
B. Kajian Terdahulu	35
C. Kerangka Pikir	39
D. Hipotesis	40
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis penelitian	41
B. Tempat dan waktu penelitian	41
C. Populasi	42
D. Sampel	42
E. Desain Penelitian	42
F. Teknik Analisis Data	43
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Tempat Penelitian	49
B. Analisis Data	52
C. Hasil Pembahasan penelitian	62
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	64
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1: Indikator Perkembangan Sosial Emosiona.....	33
Tabel 2.2: Perkembangan Sosial Emosional Pada Penelitian.....	34
Tabel 2.3: Matriks kajian penelitian terdahulu.....	36
Tabel 3.2: Instrumen penilitian Variabel Sosial Emosional.....	46
Tabel 3.3: kriteria penilaian Metode <i>Cooperative Learning</i>	46
Tabel 4.1: Data Guru.....	51
Tabel 4.2: Data Anak.....	51
Tabel 4.3: Hari Pertama Pretest.....	53
Tabel 4.4: Hari Kedua Pretest	54
Tabel 4.5: Hari Ketiga Pretest.....	55
Tabel 4.6: Hari Pertama Posttest.....	56
Tabel 4.7: Hari Kedua Posttest	57
Tabel 4.8: Hari Ketiga Posttest	58
Tabel 4.9: Hasil Kelompok Eksperimen	59
Tabel 4.11: Hasil Kelompok Kontrol.....	60

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.2 : Kerangka Pikir.....	39
Gambar 3.1 : Desain Penelitian.....	43
Gambar 3.2 :Format catatan Anekdote.....	44
Gambar Diagram 4.10:kelompok Eksperimen.....	59
Gambar Diagram 4.11: Kelompok Kontrol.....	61

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Kover TTD Pembimbing
- Lampiran 2 : Pengesahan Pembimbing
- Lampiran 3 : Surat Perubahan Judul TTD Pembimbing
- Lampiran 4 : Kartu Bimbingan Proposal
- Lampiran 5 : Pengesahan Penyeminar
- Lampiran 6 : Daftar Hadir Penyeminar
- Lampiran 7 : Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran 8 : Surat Penunjukan
- Lampiran 9 : Surat Tugas
- Lampiran 10: Surat Pernyataan
- Lampiran 11: Surat Penelitian
- Lampiran 12: Surat Balasan Penelitian
- Lampiran 13: RPPH, Penilaian dan Catatan Anekdote
- Lampiran 14: Dokumentasi

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa;

1. Karya tulis skripsi dengan judul: **“Penggunaan Metode *Discovery Learning* Dalam Pengembangan Konsep Sains Untuk Meningkatkan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Bunga Harapan Air Solok Kecamatan BatikNau Bengkulu Utara.”** adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan dari orang lain kecuali tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis/skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan didalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya yang sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Bengkulu, Maret 2020
yang menyatakan

Maghfiroh Oktadina

Nim.1516250027

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh yang menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Secara yuridis, istilah anak usia dini di Indonesia ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pasal 1 ayat 14 dinyatakan bahwa “pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.¹

Selain itu, agar pertumbuhan dan perkembangan anak dapat berkembang dengan baik maka perlu adanya pembinaan yang tepat pada anak. Pada dasarnya, anak sejak lahir telah memiliki potensinya masing-masing yang perlu dikembangkan dengan memberikan stimulus dan upaya pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan karakter anak sehingga potensi anak dapat berkembang dengan baik. Pemberian stimulus dan

¹ Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h 22-23.

pendidikan juga harus sesuai dengan tahapan perkembangan anak sehingga anak dapat berkembang dan terus berkembang sesuai dengan tahap usianya. Hal tersebut sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak yang menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, terdapat enam aspek yang perlu dikembangkan pada anak usia dini. Enam aspek tersebut yaitu moral dan nilai-nilai agama, kognitif, fisik motorik, bahasa, sosial emosional, dan seni. Keenam aspek tersebut sama-sama bernilai dan penting, keenamnya dapat dioptimalkan menggunakan berbagai pembelajaran. Salah satu bidang pengembangan yang sangat penting untuk dikembangkan dan diberi rangsangan sejak dini adalah pengembangan sosial emosional. Perkembangan sosial emosional merupakan perubahan perilaku yang disertai dengan perasaan-perasaan tertentu di saat berhubungan dengan orang lain.

Pendidikan anak usia dini dalam pandangan islam yang biasa sangatlah penting. Karena dalam islam dianjurkan untuk memberikan atau menyebarkan ilmu yang kita ketahui kepada orang lain yang belum mengerti. Mendidik dan mengajari dan mendidik anak usia dini adalah tahap awal dan paling dasar yang sangat tepat dilakukan karena kita tahu bahwa pada usia-usia dini memiliki daya ingat yang sangat baik.

Dalam pandangan islam, segala sesuatu yang dilaksanakan, tentulah memiliki dasar hukum baik itu yang berasal dari dasar naqliyah. Maupun dasar aqliyah. Begitu juga halnya dengan pelaksanaan pada Anak usia dini. Berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan anak usia dini, dapat dibaca firman Allah berikut ini:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَابْصَرَ فَنَدَّ
لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”. (an nahl:78)

Berdasarkan ayat tersebut di atas dipahami bahwa anak lahir dalam keadaan lemah tak berdaya dan tidak mengetahui (tidak memiliki pengetahuan) apapun. akan tetapi Allah membekali anak yang baru lahir tersebut dengan pendengaran, penglihatan dan hati nurani. Dengan bekal pendengaran, penglihatan dan hati nurani (akal) itu, anak pada

perkembangan selanjutnya akan memperoleh pengaruh sekaligus berbagai didikan dari lingkungan sekitarnya. Hal ini pula yang sejalan dengan sabda Rasul berikut ini:

لُ مَوْلُودٌ يُؤَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ

Artinya: “setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah (islam), maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan anak tersebut beragama yahudi, nasrani ataupun majusi”.(HR. Bukhari, Abu Daud, Ahmad).

Dalam rangka mengoptimalkan perkembangan anak dan memenuhi karakteristik anak yang merupakan individu unik yang mempunyai pengalaman dan pengetahuan yang berbeda, maka perlu usaha yaitu dengan memberikan rangsangan-rangsangan, dorongan-dorongan. Dan dukungan kepada anak.²

Progam pendidikan Anak Usia Dini memberikan program layanan pendidikan sekaligus pengembangan kepada anak usia dini secara holistik dan terintegrasi. Holistik artinya bukan hanya stimulasi /rangsangan terhadap aspek pendidikan yang diberikan kepada anak usia dini , melainkan juga terhadap aspek gizi dan aspek kesehatan, agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal, terintegrasi artinya layanan pendidikan dilaksanakan secara terpadu dengan berbagai layanan anak usia dini yang ada di masyarakat , seperti posyandu, bina keluarga, balita, dan berbagai layanan anak usia dini.

² <http://WWW-kompasiana-com.cdn.ampproject.org>

Program layanan pendidikan anak usia dini secara holistik dan terintegrasi , yaitu meningkatkan pemerataan kesempatan layanan (akses) pendidikan anak usia dini, dengan memperkuat kemampuan kelembagaan pemerintah pusat, provinsi, dan kabupaten, serta meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan anak usia dini.³

PAUD merupakan suatu upaya pembinaan anak sejak lahir sampai usia enam tahun, yang dilakukan dengan memberi rangsangan pendidikan untuk membantu tumbuh kembangnya jasmani dan rohani mereka agar memiliki kesiapan memasuki pendidikan dasar. Oleh karena itu, untuk membentuk anak indonesia yang berkualitas, perlu di kembangkan PAUD pada seluruh tanah air, dan perlu di sosialisasikan keberadaannya kepada seluruh masyarakat. berbagai fakta dan kondisi objektif di lapangan menunjukkan betapa pentingnya PAUD di rumah dan kelompok bermain atau sekolah.

PAUD memiliki banyak manfaat dan dampak terhadap perkembangan anak sehingga yang tadinya seorang pemalu bisa menjadi pemberani dan dapat tampil dengan baik di depan orang banyak. Berbagai contoh dapat ditemukan, misalnya pada setiap kesempatan ulang tahun, acara lomba mewarnai, kenaikan kelas, bahkan pada acara rapat komite sekolah pun anak-anak dari kelompok pendidikan anak usia dini ini sering di tampilkan untuk menyanyi, menari, atau sekedar membaca puisi. Meskipun demikian, ternyata tidak semua anak mengalami peristiwa

³ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep Dan Teori)*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), h 19.

tersebut, meskipun masih banyak anak-anak di berbagai daerah, dan sebagian berada di perkotaan tidak dapat menikmati masa kanak-kanaknya, baik untuk bermain maupun untuk memperoleh pendidikan. Untuk mengatasi kesenjangan diperlukan kolaborasi antar masyarakat serta organisasi-organisasi yang ada dengan pemerintah. Misalnya mengembangkan PAUD berbasis masyarakat, yang pelaksanaannya dapat dimasukkan ke beberapa program masyarakat yang sudah ada.

Anak yang memiliki perkembangan sosial emosional yang memadai diyakini akan mampu mendinamisir lingkungan belajar dan membangun iklim yang kondusif, sehingga menimbulkan semangat dan memotivasi belajar, untuk itu, perkembangan sosial emosional merupakan hal penting yang harus dimiliki oleh setiap anak guna menjalin hubungan yang baik dan harmonis dengan guru dan sesama anak di kelas sehingga tujuan pembelajaran di kelas dapat tercapai. Perkembangan sosial emosional yaitu perkembangan tingkah laku anak dalam menyesuaikan diri dengan aturan-aturan yang berlaku di masyarakat tempat anak berada.

Menurut wolfinger “ada empat aspek utama dalam perkembangan sosial emosional, yaitu empati, afiliasi dan kebiasaan positif. Aspek perkembangan sosial emosional, yakni: (1) empati meliputi penuh pengertian, tenggang rasa, dan kepedulian terhadap sesama, (2) aspek afiliasi meliputi komunikasi dua arah atau hubungan antar pribadi, kerja sama, dan (3) resolusi konflik meliputi penyelesaian konflik, sedangkan

(4) aspek pengembangan kebiasaan positif meliputi tata krama, kesopanan, dan tanggung jawab.

Proses sosial emosional sangat diperlukan dalam belajar satu tim atau belajar kelompok karena anak berhubungan dengan teman sebaya sehingga anak harus dapat mengontrol emosinya agar tercipta iklim kondusif dalam belajar. Sebaliknya anak yang kurang memiliki perilaku sosial emosional yang baik dalam aktivitas belajar dirincikan antara lain kurang menerima pendapat dari orang lain, sering memotong pembicaraan orang, kurang sanggup mengontrol atau mengendalikan diri dan temperamennya sekehendak hati.⁴

Dari latar belakang tersebut yang berkaitan tentang penyusunan program pengajaran, maka penulis tertarik dan merasa perlu mengadakan penelitian tentang **“Pengaruh Aktivitas Pembelajaran *Cooperative Learning* Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Uswatun Khasanah Kecamatan Pondok Kelapa, Kabupaten Benteng ”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dapat diidentifikasi masalah-masalah yang terjadi sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang efektif
2. Guru mengajar hanya terfokus pada buku pembelajaran

⁴ Suyatno. *Konsep Dasar Anak Usia Dini*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. 2005), hal 16-18

3. Guru mengajar kurangnya memberikan permainan yang bersifat pembelajaran kelompok untuk anak usia dini
4. Kurangnya kemampuan anak usia dini dalam perkembangan sosial emosional tentang *Cooperative Learning*
5. Sebagian para peserta didik masih terlalu sulit untuk berinteraksi dan bekerjasama dengan temannya
6. Perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun masih rendah

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, terfokus dan tidak meluas, penulis membatasi penelitian:

1. Dalam penelitian ini dibatasi perkembangan Sosial Emosional anak
2. Subjek yang diteliti hanya anak kelompok B1 umur 5-6 tahun.
3. *Cooperative learning* yang diteliti adalah perkembangan Sosial Emosional anak di RA Uswatun Khasanah, Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Benteng.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, adalah: “Apakah ada pengaruh aktivitas pembelajaran *Cooperative Learning* terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di RA Uswatun Khasanah, Kecamatan pondok kelapa Kabupaten Benteng.”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh metode *Cooperative Learning* terhadap perkembangan sosial emosional
2. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh pembelajaran *Cooperative Learning* terhadap perkembangan sosial emosional

F. Manfaat penelitian

Adapun manfaat penelitian yang dapat diambil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Dapat dijadikan sebuah alternatif sebagai pembelajaran dalam meningkatkan anak usia dini.
2. Dapat dijadikan suatu pola dan strategi pembelajaran bagi guru dalam proses aktivitas pembelajaran *Cooperative Learning* dengan baik
 - a. Bagi Guru

Informasi bagi guru dan orang tua murid dalam mengembangkan sosial emosional anak usia dini.
 - b. Bagi Lembaga

Sebagai bahan masukan bagi para pengelola pendidikan anak usia dini dalam merencanakan, melaksanakan, menempatkan dan mengevaluasi.

c. Bagi Peneliti

Dapat dijadikan sebagai temuan awal untuk melaksanakan penelitian lanjut mengenai pengaruh aktivitas pembelajaran *Cooperative Learning* pada anak usia dini.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Aktivitas Belajar

a. Pengertian aktivitas

Aktivitas belajar menurut Ahmad Rohani HM adalah suatu proses belajar menuju perubahan-perubahan tingkah laku dan kecakapan siswa. Maka dalam proses pembelajaran perlu adanya aktivitas, sebab prinsip pembelajaran adalah berbuat, sedangkan berbuat dalam belajar itu mencerminkan aktifitas siswa. Tidak akan ada belajar atau tidak adanya aktifitas.⁵ Aktifitas belajar adalah kemampuan aktifitas yang di peroleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap.⁶

Aktivitas belajar mencakup peringkat dan tipe prestasi belajar, kecepatan belajar dan hasil afektif. Anderson sependapat dengan Bloom bahwa karakteristik manusia meliputi cara yang tipikal dari berfikir, berbuat dan berperasaan. Tipikal berfikir berkaitan dengan ranah kognitif, tipikal berbuat berkaitan dengan

⁵ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pembelajaran*, (Jakarta :PT. Rineka Cipta, 2004) hal 23.

⁶ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), hal. 23.

ranah psikomotorik dan tipikal perasaan berkaitan dengan ranah afektif.⁷ Menurut Sardiman, yang di maksud aktivitas belajar adalah keaktifan yang bersifat fisik maupun mental. Dalam kegiatan pembelajaran, kedua aktivitas tersebut harus saling menunjang agar diperoleh hasil yang maksimal.⁸

Aktivitas belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan perubahan pengetahuan-pengetahuan, nilai-nilai sikap, dan keterampilan pada siswa sebagai latihan yang dilaksanakan secara sengaja. Sedangkan Defri, mendefinisikan aktivitas belajar sebagai segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan siswa) dalam rangka mencapai tujuan belajar. Keaktifan siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan atau motivasi siswa untuk belajar.

Aktivitas yang dilakukan oleh siswa dan guru ini akan membuat kesan dalam proses pembelajaran. Bila keduanya berpartisipasi aktif, maka siswa memiliki ilmu/pengetahuan dengan baik⁹. Hal ini senada dengan yang dikemukakan oleh Mentossari yang dikutip dari Sardiman, menyatakan bahwa anak-anak memiliki tenaga-tenaga untuk berkembang sendiri, membentuk

⁷ Harun Rasyid Mansyur, *Penilaian Hasil Belajar*, (Bandung:CV wacana Prima, (2008), hal 13.

⁸ Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001) hal 224.

⁹ Ahmad, Nurul Qomariyah, "Pengaruh Pendekatan Pembelajaran dan Belief . Tentang IPA terhadap Kemampuan Penalaran IPA" *Jurnal Pencerahan* 9, no. 1, 2015) hal. 37- 44.

sendiri. Pendidik hanya berperan sebagai pembimbing dan mengamati bagaimana perkembangan anak didiknya. Pernyataan Montessori ini memberikan petunjuk bahwa yang lebih banyak melakukan aktivitas di dalam diri adalah anak itu sendiri, sedang pendidik memberikan bimbingan dan merencanakan segala kegiatan yang akan dilakukan oleh anak didik.

b. Jenis-jenis aktivitas belajar

Aktivitas belajar banyak macamnya. Para ahli mencoba mengadakan klasifikasi, antara lain Paul D. Dierich membagi kegiatan belajar menjadi 8 kelompok, sebagai berikut:

- 1.) Kegiatan-kegiatan visual :membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, mengamati orang lain bekerja, atau bermain.
- 2.) Kegiatan-kegiatan lisan (oral): mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, berwawancara diskusi.
- 3.) Kegiatan-kegiatan mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan instrumen musik, mendengarkan siaran radio.

- 4.) Kegiatan-kegiatan menulis: menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan kopi, membuat sketsa, atau rangkuman, mengerjakan tes, mengisi angket.
- 5.) Kegiatan-kegiatan menggambar: menggambar, membuat grafik, diagram, peta, pola.
- 6.) Kegiatan-kegiatan metrik: melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan (simulasi) menari, berkebun.
- 7.) Kegiatan-kegiatan mental :merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis faktor-faktor, menemukan hubungan-hubungan membuat keputusan.
- 8.) Kegiatan-kegiatan emosional: minat, membedakan, berani, tenang, dan sebagainya. Kegiatan-kegiatan dalam kelompok ini terdapat pada semua kegiatan tersebut.

c. Manfaat Aktivitas Pembelajaran

Penggunaan asas aktivitas dalam proses pembelajaran memiliki manfaat tertentu, antara lain

- 1.) Siswa mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri.
- 2.) Berbuat sendiri akan mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa.
- 3.) Memupuk kerjasama yang harmonis di kalangan para siswa yang pada gilirannya dapat memperlancar kerja kelompok.

- 4.) Siswa belajar dan bekerja berdasarkan minat dan kemampuan sendiri, sehingga sangat bermanfaat dalam rangka pelayanan perbedaan individual.
- 5.) Memupuk disiplin belajar dan suasana belajar yang demokratis dan kekeluargaan, musyawarah dan mufakat.
- 6.) Membina dan memupuk kerjasama antara sekolah dan masyarakat, dan hubungan antara guru dan orang tua siswa, yang bermanfaat dalam pendidikan siswa.
- 7.) Pembelajaran dan belajar dilaksanakan secara realistik dan konkrit, sehingga mengembangkan pemahaman dan berpikir kritis serta menghindarkan terjadinya verbalisme.

Pembelajaran dan kegiatan belajar menjadi hidup sebagaimana halnya kehidupan dalam masyarakat yang penuh dinamika¹⁰

2. *Cooperative Learning*

a. Pengertian *Cooperative Learning*

Cooperative learning berasal dari kata *Cooperative* yang artinya mengerjakan sesuatu bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim. Slavin (1995) mengemukakan, “*in cooperative learning methods, students work together in four member teams to master material initially presented by the teacher*”. Dari uraian tersebut dapat

¹⁰ Oemar Hamali, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta:Bumi aksara, 2014), hal. 90-91.

dikemukakan bahwa *Cooperative Learning* adalah suatu model pembelajaran dimana sistem belajar dan bekerja dalam kelompok – kelompok kecil yang berjumlah 4-6 orang secara kolaborative sehingga dapat merangsang siswa lebih bergairah dalam belajar.

Istilah *Cooperative Learning* dalam pengertian bahasa indonesia dikenal dengan nama pembelajaran yang telah dikenal sejak lama, di mana pada saat itu guru mendorong para siswa untuk melakukan kerja sama dalam kegiatan-kegiatan tertentu seperti diskusi atau pengajaran oleh teman sebaya (*peer teaching*).¹¹

Pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4-6 orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen.

Pada hakikatnya *Cooperative Learning* sama dengan kerja kelompok. Oleh karena itu, banyak guru yang mengatakan tidak adanya sesuatu yang aneh dalam *Cooperative learning* karena mereka beranggapan telah biasa melakukan pembelajaran *Cooperative learening* dalam bentuk belajar ke *Cooperative Learning*, seperti di jelaskan abdul hak bahwa pembelajaran *Cooperative* dilaksanakan melalui sharing proses antara peserta

¹¹ Isjoni, *Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok*, (Bandung :Alfabeta, 2009) hal 15-17.

belajar sehingga dapat mewujudkan pemahaman bersama diantara peserta belajar itu sendiri.

Pembelajaran *Cooperatif* adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi. Dalam sistem belajar yang kooperatif, siswa belajar bekerjasama dengan anggota lainnya. Dalam model ini siswa memiliki dua tanggung jawab, yaitu mereka belajar untuk dirinya sendiri dan membantu sesama anggota kelompok untuk belajar. Siswa belajar bersama dalam sebuah kelompok kecil mereka dapat melakukannya seorang diri.

Cooperative Learning merupakan kegiatan belajar siswa yang dilakukan dengan cara berkelompok model pembelajaran kelompok adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah di rumuskan.

Pembelajaran kooperatif tidak sama dengan sekedar belajar dalam kelompok. Ada unsur dasar pembelajar kooperatif yang membedakan dengan pembelajaran kelompok yang dilakukan asal-asalan. Pelaksanaan prinsip dasar pokok sistem *Cooperative Learning* dengan benar memungkinkan guru mengelola kelas dengan lebih efektif. Dalam *Cooperative Learning* proses pembelajaran tidak harus belajar dari guru kepada siswa. Siswa

dapat saling membelajarkan sesama siswa lainnya pembelajar oleh rekan sebaya lebih efektif dari pada pembelajaran oleh guru.

Strategi pembelajaran *Cooperative* merupakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa di dalam kelompok, untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Terdapat 4 hal penting dalam strategi pembelajaran kooperatif, yaitu: (1) adanya peserta didik dalam kelompok, (2) adanya aturan main dalam kelompok (3) adanya upaya belajar dalam kelompok, (4) adanya kompetensi yang harus dicapai oleh kelompok.

Nurul hayati, mengemukakan lima unsur dasar model *Cooperative Learning*, yaitu: (1) ketergantungan yang positif, (2) pertanggung jawaban individual (3) kemampuan bersosialisasi (4) tatap muka (5) evaluasi proses kelompok. Ketergantungan yang positif adalah suatu bentuk kerjasama yang sama erat kaitan antara anggota kelompok. Kerja sama ini dibutuhkan untuk mencapai tujuan. Siswa benar-benar mengerti bahwa kesuksesan kelompok tergantung pada kesuksesan anggotanya. Maksud dari pertanggung jawaban individual adalah kelompok tergantung pada cara belajar perseorangan seluruh anggota kelompok. Pertanggung jawaban memfokuskan aktifitas kelompok dalam menjelaskan konsep pada satu orang dan memastikan bahwa setiap orang dalam kelompok

siap menghadapi aktivitas lain dimana siswa harus menerima tanpa pertolongan anggota kelompok.

Kemampuan bersosialisasi adalah sebuah kemampuan bekerja sama yang biasa digunakan dalam aktivitas kelompok. Kelompok tidak berfungsi secara efektif jika siswa tidak memiliki kemampuan bersosialisasi yang di butuhkan. Setiap kelompok diberikan kesempatan untuk bertemu muka dan berdiskusi. Kegiatan Interaksi ini akan memberi siswa bentuk sinergi yang menguntungkan semua anggota. Guru menjadwalkan waktu bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerja sama mereka agar selanjutnya bisa bekerjasama lebih efektif.¹²

b. Karakteristik *Cooperative Learning*

Cooperatif Learning berbeda dengan strategi pembelajaran yang lain. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari proses pembelajaran yang lain. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari proses pembelajaran yang lebih menekankan pada proses kerjasama dalam kelompok. Tujuan yang ingin dicapai tidak hanya kemampuan akademik dalam pengertian penguasaan materi pelajaran, tetapi juga adanya unsur kerjasama untuk penguasaan materi tersebut. Adanya kerjasama inilah yang menjadi ciri khas dari *Cooperative Learning*.

¹² Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru*, (Jakarta: Rajawali, 2014), hal. 202-204

Pembelajaran *Cooperatif* dapat di jelaskan dalam beberapa perspektif, yaitu: 1) perspektif motivasi artinya penghargaan yang di berikan kepada kelompok yang dalam kegiatannya saling membantu untuk memperjuangkan keberhasilan kelompok. 2) perspektif sosial artinya melalui *Cooperatif* setiap siswa akan saling membantu dalam belajar karena mereka menginginkan semua anggota kelompok memperoleh keberhasilan. 3) perspektif perkembangan kognitif artinya dengan adanya interaksi antara anggota kelompok dapat mengembangkan prestasi siswa untuk berpikir mengolah berbagai informasi.

Karakteristik atau ciri-ciri pembelajaran *Cooperatif Learning* dapat dijelaskan sebagai berikut:

1.) Pembelajaran secara tim

Cooperative Learning adalah pembelajaran dilakukan secara tim. Tim merupakan tempat untuk mencapai tujuan . oleh karena itu, tim harus mampu membuat setiap siswa belajar. Setiap anggota tim harus saling membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2.) Didasarkan pada manajemen *Cooperatif*

Manajemen seperti yang telah kita pelajari pada sebelumnya memiliki tiga fungsi, yaitu: (a) fungsi manajemen sebagai perencanaan pelaksanaan menunjukkan bahwa *Cooperative Learning* dilaksanakan sesuai dengan

perencanaan, dan langkah-langkah pembelajaran yang sudah ditentukan. misalnya tujuan apa yang harus dicapai, bagaimana cara mencapainya, apa yang harus digunakan untuk mencapai tujuan, dan lain sebagainya. (b) fungsi manajemen sebagai organisasi, menunjukkan bahwa pembelajaran *Cooperatif* memerlukan perencanaan yang matang agar proses pembelajaran berjalan dengan efektif. (c) fungsi manajemen sebagai kontrol, menunjukkan bahwa dalam pembelajaran *Cooperatif* perlu ditentukan kriteria keberhasilan baik melalui bentuk tes maupun nontes.

3.) Kemampuan untuk bekeja sama

Keberhasilan *Cooperatif* ditentukan oleh keberhasilan secara kelompok, oleh karenanya prinsip kebersamaan atau kerjasama perlu ditekankan dalam pembelajaran *Cooperatif* tidak akan mencapai hasil yang optimal.

4.) Keterampilan bekerja sama

Kemampuan kerjasama itu di praktikkan melalui aktivitas dalam kegiatan pembelajaran secara berkelompok. Dengan demikian, siswa perlu didorong untuk mau dan sanggup berinteraksi dan berkomunikasi dengan anggota lain dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.¹³

¹³ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru*, (Jakarta: Rajawali, 2014), hal. 206-208.

c. Perbedaan *Cooperative Learning* tingkat PAUD hingga sekolah umum

1.) Pembelajaran *Cooperative Learning* yang di gunakan di PAUD

Model pembelajaran kelompok (*Cooperative Learning*) merupakan model pembelajaran dimana anak di bagi dalam beberapa kelompok dengan kegiatan yang berbeda-beda. Strategi pelaksanaan model pembelajaran kelompok ini dibagi dalam 3 tahapan, yaitu: *tahapan pengelolaan kelas*, guru menata ruang kelas sesuai dengan kegiatan yang dilaksanakan pada saat hari itu.

Kemudian menata meja dan kursi sesuai kebutuhan anak agar mereka merasa nyaman dan leluasa ketika melaksanakan kegiatan di ruang tersebut. Guru juga memaksimalkan dinding sebagai sarana menempel hasil kegiatan siswa dan yang tidak kalah penting adalah meletakkan alat bermain sesuai dengan fungsinya dapat melatih anak didik dalam hal kemandirian, tanggung jawab, mengambil keputusan, dan membiasakan mereka menata kembali peralatan yang telah digunakannya.

Langkah-langkah kegiatan belajar mengajar dengan model pembelajaran kelompok dibagi dalam 4 kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan atau awal, kegiatan inti, istirahat, dan kegiatan penutup.

- a.) *Pada kegiatan awal pendahuluan/awal*, guru memberikan pemanasan misalnya mengadakan diskusi dan tanya jawab mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan pada hari itu, kemudian melakukan sedikit gerakan menyanyi dan menari untuk membuat siswa lebih relaks
- b.) *Pada kegiatan inti*, guru lebih memusatkan pada kemampuan sosial dan emosional anak. Kegiatan inti terdapat berbagai macam kegiatan bermain yang dipilih dan disukai anak agar mereka dapat bereksplorasi, tereksperimen, mandiri, kreatif, dan dapat bekerja dengan baik. Pada kegiatan inti, guru membagi anak dalam beberapa kelompok dengan memberi kegiatan yang berbeda dengan masing-masing kelompok. Sebelum melaksanakan kegiatan kelompok, guru menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan tugas yang akan dikerjakan oleh masing-masing kelompok. Anak didik diberi kesempatan untuk memilih kegiatan yang diminati dan tempat yang disediakan. Semua anak didik dapat secara bergantian mengikuti kegiatan yang telah direncanakan oleh guru dengan tertib. Anak didik yang telah menyelesaikan tugasnya lebih cepat dapat meneruskan kegiatannya di kelompok lain.

c.) *Pada kegiatan istirahat/makan*, biasanya guru mengingatkan kembali mengenai tata cara makan, jenis makanan bergizi, maupun kerja sama yang dilakukan saat kegiatan makan berlangsung. Setelah selesai melaksanakan kegiatan makan, waktu yang tersisa digunakan untuk bermain.

d.) *Kegiatan terakhir adalah penutup*, kegiatan yang dilakukan dalam penutup lebih bersifat klasikal, misalnya guru membacakan sebuah cerita, menyanyi, atau bermain musik. Kemudian diakhiri dengan kegiatan tanya jawab mengenai kegiatan yang telah dikerjakan pada hari itu agar siswa dapat mengambil kesimpulan dari kegiatan tersebut.¹⁴

2.) Pembelajaran *Cooperative Learning* yang digunakan di sekolah umum dengan menggunakan *Student Teams Achievement Division* (STAD).

Model stad merupakan variasi pembelajaran kooperatif yang paling banyak di teliti dan sangat mudah diadaptasi, telah digunakan dalam pembelajaran matematika, IPA, IPS, Bahasa Inggris, teknik dan banyak subyek lainnya pada tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi.

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD siswa dibagi menjadi kelompok beranggotakan empat sampai enam orang

¹⁴ Suyadi & Dahlia, *Implementasi Dan Inovasi Kurikulum PAUD 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2014), hal. 44-46.

yang beragam kemampuan, jenis kelamin, dan sukunya. Hal penting dari pembelajaran menggunakan model pembelajaran ini yaitu kerjasama antar kelompok dimana siswa yang lebih tau mengajari siswa yang belum tau. Seperti yang diungkapkan, STAD, dinilai dapat mengatasi permasalahan pembelajaran di kelas. Ide utama pembelajaran metode STAD adalah untuk memotivasi siswa agar saling membantu dalam memahami sebuah materi pelajaran dan saling membantu dalam penyelesaian masalah.

Guru memberikan materi pelajaran dan anggota kelompok memastikan bahwa setiap individu dalam kelompok dapat menguasai materi tersebut. Setelah kelompok memastikan anggotanya dapat menguasai materi maka guru memberikan kuis perseorangan tentang materi tersebut dan tidak boleh saling membantu antar anggota. Nilai hasil kuis siswa dibandingkan dengan nilai rata-rata mereka sendiri yang diperoleh sebelumnya kemudian diberikan hadiah berdasarkan seberapa tinggi peningkatan yang bisa mereka capai. Nilai setiap anggota kemudian di jumlah untuk mendapatkan nilai kelompok dan kelompok yang mencapai nilai kriteria tertentu bisa mendapatkan sertifikat atau hadiah-hadiah yang lain.

Langkah langkah pembelajaran *student team achievement divisions* (STAD)

- a.) Penyampaian tujuan dan motivasi
- b.) Pembagian kelompok
- c.) Presentasi dari guru
- d.) Kegiatan belajar dalam tim (kerja tim)
- e.) Kuis (evaluasi)
- f.) Penghargaan prestasi tim¹⁵

3. Perkembangan Anak Usia Dini

Perkembangan (*development*) adalah proses atau tahapan pertumbuhan ke arah yang lebih maju. Pertumbuhan sendiri (*growth*) berarti tahapan peningkatan sesuatu dalam hal jumlah, ukuran, dan arti pentingnya. Pertumbuhan juga dapat berarti *a stage of development* yaitu sebuah tahapan perkembangan.¹⁶

Adapun fase perkembangan pra-sekolah (fase TK) berlangsung antara usia dua hingga enam tahun saat manusia mulai menyadari dirinya sebagai laki-laki atau perempuan. Perubahan ukuran tubuhnya begitu drastis, sehingga usia tiga tahun saja meningkat menjadi 10-13 kg dengan tinggi 80-90 cm. Demikian cepatnya perkembangan anak fase TK/RA sehingga pada usia 6 tahun saja (akhir usia pra-sekolah) berat otaknya sudah mencapai sekitar 90% dari berat otak rata-rata orang dewasa. Pada priode ini anak belum mampu menguasai operasi mental secara logis, namun ia sudah memiliki kemampuan

¹⁵ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru*, (Jakarta: Rajawali, 2014), hal 213

¹⁶ Syah Muhibin, *Telaah Singkat Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, (2014), hal. 2.

berimajinasi atau berfantasi sebagai bagian dari kapasitas otaknya. Kemampuan ini tampak, misalnya ketika ia bermain.¹⁷

perkembangan merupakan konsep yang memiliki perubahan yang bersifat, kuantitatif dan kualitatif yang menyangkut aspek mental/ psikologis. kemudian peran aktif orang tua terhadap anak-anaknya sangat diperlukan terutama pada saat mereka masih berada di bawah usia lima tahun batita. peran aktif orang tua tersebut, merupakan usaha secara langsung terhadap anak dan peran lain yang penting dalam menciptakan lingkungan rumah sebagai lingkungan sosial yang pertama dijumpai anak.

sejak lahir seorang anak sudah memiliki berbagai kebutuhan seperti kebutuhan fisiologis: makan, minum, kebutuhan rasa aman, rasa kasih sayang,

a. Pengertian Perkembangan Sosial

Perilaku sosial merupakan aktivitas yang berhubungan dengan orang lain, baik dengan orang lain, baik dengan teman sebaya, guru, orang tua maupun saudara. Ketika anak-anak berhubungan dengan orang lain, terjadi peristiwa-peristiwa yang sangat bermakna dalam kehidupannya yang dapat membantu pembentukan kepribadiannya. Sejak kecil anak telah belajar cara berperilaku sosial sesuai dengan harapan orang-orang di sekitarnya, yaitu dengan ibu, ayah, dan saudaranya. Apa yang telah dipelajari

¹⁷ Syah Muhibin, *Telaah Singkat Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014), hal. 31-32.

anak dari lingkungan keluarganya turut memengaruhi pembentukan perilaku sosialnya.

Perkembangan sosial anak dimulai dari sifat *egosentrik* individual, ke arah interaktif komunal. Pada mulanya anak bersifat egosentrik, hanya dapat memandang satu sisi yaitu dirinya sendiri. Ia tidak mengerti bahwa orang lain bisa berpandangan berbeda dengan dirinya, maka pada usia 2-3 tahun anak masih suka bermain sendiri.¹⁸

Perkembangan sosial berhubungan dengan perilaku anak dalam menyesuaikan diri dengan aturan-aturan masyarakat dan lingkungannya. Bagi anak usia dini, kegiatan bermain menjadikan fungsi sosial mereka semakin berkembang. Tatahan sosial yang baik dan sehat serta dapat membantu anak-anak dalam mengembangkan konsep diri yang positif akan mendorong proses sosialisasi menjadi lebih optimal. Ciri sosial anak pada masa ini adalah mudah bersosialisasi dengan lingkungannya.¹⁹

Perilaku sosial pada anak usia dini diarahkan untuk pengembangan sosial yang baik, seperti kerjasama, tolong menolong, berbagi simpati, empati dan saling membutuhkan satu sama lain.²⁰

¹⁸ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2014), hal. 56.

¹⁹ Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset, 2014), hal. 30-31.

²⁰ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya* (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2012), hal. 137.

b. Pengertian Perkembangan Emosional

Emosional merupakan suatu keadaan atau perasaan yang bergejolak dalam diri seseorang yang disadari dan di ungkapkan melalui wajah atau tindakan, yang berfungsi sebagai inner adjustment (menyesuaian dari dalam) terhadap lingkungan untuk mencapai kesejahteraan dan keselamatan individu.

Perkembangan emosi anak usia dini berlangsung lebih terperinci, menyangkut seluruh aspek perkembangan, dan mereka cenderung mengekspresikan emosinya dengan bebas. Pada masa ini anak telah dapat berpartisipasi dan mengambil inisiatif dalam kegiatan fisik, tetapi banyak kegiatan yang dilarang oleh guru atau orang tua sehingga mereka sering ragu untuk memilih antara apa yang ingin dikerjakan dengan apa yang harus dikerjakan.

Perkembangan emosional setiap anak memiliki pola yang sama, sekalipun dalam variasi yang berbeda, variasi tersebut meliputi frekuensi, intensitas, dan jangka waktu dari berbagai macam emosi, serta usiapemunculannya yang disebabkan oleh beberapa kondisi yang mempengaruhi perkembangan emosi. Oleh karena itu, emosi anak kecil tampak berbeda dari emosi anak yang lebih tua atau orang dewasa.

Faktor kematangan belajar memiliki peran penting dalam perkembangan emosi, akan tetapi pembelajaran merupakan faktor yang dapat dikendalikan, sebagai tindakan preventif yang positif.

Metode belajar yang menunjang perkembangan emosi adalah *trial and error*, meniru, pengondisian, dan pelatihan. Metode belajar yang digunakan anak dapat memengaruhi perkembangan emosinya, termasuk penyesuaian pribadi dan sosialnya. Oleh karena itu, sering dikatakan awal masa kanak-kanak merupakan priode kritis bagi perkembangan emosi anak, mereka memiliki emosi yang kuat, sering kali tampak, bersifat sementara, mencerminkan individualitas, berubah kekuatannya, dan diketahui melalui perilakunya.²¹

c. Jenis perkembangan sosial emosional

Emosi yang dapat diketahui dalam kehidupan sehari-hari manusia pada dasarnya terbagi menjadi dua jenis, yaitu emosi positif dan emosi negatif. Allah menciptakan segala sesuatu di dunia ini dengan berpasang - pasangan, ada laki-laki dan ada perempuan, ada siang dan ada malam, ada kanan dan ada kiri, serta ada positif dan ada negatif. Itu semua sudah merupakan ketentuan dari Allah SWT. Adanya emosi positif dan negatif ini dikuatkan dalam firman Allah pada Q.S at-Taubah ayat 82 yang berbunyi:

²¹ Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2014), hal. 28-29

فَلْيَضْحَكُوا قَلِيلًا وَلْيَبْكُوا كَثِيرًا جَزَاءً بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ

Artinya: Maka biarkanlah mereka tertawa sedikit dan menangis yang banyak sebagai balasan terhadap apa yang selalu mereka perbuat. (QS at-Taubah: 82)²²

Berikut adalah penggolongan emosi positif dan negatif yang merupakan perluasan dari 4 emosi dasar (*basic emotion*), yaitu gembira, marah, takut dan sedih.²³

Adapun beberapa jenis terhadap sosial emosional

1. Gembira

Berbagai usia di setiap orang, mulai dari bayi hingga orang yang sudah tua mengenal perasaan gembira dan senang diekspresikan dengan tersenyum atau tertawa. Dengan perasaan menyenangkan, seseorang dapat merasakan cinta dan kepercayaan diri.

2. Marah

Emosi marah terjadi pada saat individu merasa dihambat,frustasi karena tidak mencapai yang diinginkan, dicerca orang, diganggu atau dihadapkan pada suatu tuntutan yang berlawanan dengan keinginannya. Perasaan marah ini membuat orang, seperti ingin menyerang “musuhnya”.

²² Departemen Agama RI, *al-Qur'an Tajwid*, hal 200

²³ Nugraha dan Yeni Rahmawati, *Metode Pengembangan Sosial Emosional* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2013) hal 1.11.

Kemarahan membuat individu sangat bertenaga dan *implusif* (mengikuti nafsu/keinginan).

3. Takut

Perasaan takut merupakan bentuk emosi yang menunjukkan adanya bahaya. Perasaan takut ditandai oleh perubahan fisiologis, seperti mata melebar, berhati-hati berhenti bergerak, badan gemetar menangis, bersembunyi, melarikan diri atau berlindung di belakang punggung orang lain.

4. Sedih

Dalam kehidupan individu akan merasda sedih pada saat ia berpisah dari yang lain, terutama berpisah dari orang-orang yang dicintainya. Perasaan yang terasing, ditinggalkan, ditolak atau tidak diperhatikan dapat membuat individu bersedih. Ekspresi kesedihan individu biasanya ditandai dengan alis dan kening mengerut ke atas dan mendalam, kelopak mata di tarik ke atas, ujung mulut ditarik kebawah, serta dagu diangkat pada pusat bibir bagian bawah.²⁴

d. Indikator perkembangan Sosial Emosional

Indikator perkembangan sosial emosional anak merupakan deskriptif tingkat pencapaian perkembangan anak yang dapat dicapai pada rentang usia tertentu. Standar tingkat pencapaian

²⁴ Ali Nugraha & Yeni Rachmawati, *Metode Pengembangan Sosial Emosional* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2013), hal. 1.8-1.9

perkembangan anak dalam aspek sosial emosional anak usia 5-6 tahun menurut Permendikbud Nomor 137 tahun 2014, yaitu sebagai berikut.

Tabel 2.1

Indikator Perkembangan Sosial Emosional

Perkembangan Sosial Emosional	Usia	Indikator
A. Kesadaran Diri.	5-6 Tahun	1. Memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi. 2. Memperlihatkan kehati-hatian kepada orang yang belum dikenal (menumbuhkan kepercayaan pada orang dewasa yang tepat). 3. Mengenal perasaan sendiri dan mengelolanya secara wajar (mengendalikan diri secara wajar).
B. Rasa Tanggung Jawab Terhadap Diri Sendiri dan Orang Lain.	5-6 Tahun	1. Tahu akan hak nya. 2. Mentaati aturan kelas (kegiatan, aturan). 3. Mengatur diri sendiri. 4. Bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan diri sendiri.
C. Prilaku Prososial	5-6 Tahun	1. Bermain dengan teman sebaya. 2. Mengetahui perasaan temannya dan merespon secara wajar. 3. Berbagi dengan orang lain. 4. Menghargai hak/pendapat/karya orang lain. 5. Menggunakan cara yang diterima secara sosial dalam menyelesaikan masalah (menggunakan fikiran untuk menyelesaikan masalah). 6. Bersikap kooperatif dengan teman. 7. Menunjukkan sikap toleran.

		8. Mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada (senang-sedih-antusias dsb). 9. Mengenal tata krama dan sopan santun sesuai dengan nilai sosial budaya setempat.
--	--	--

Indikator sosial emosional anak usia 5-6 tahun dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 2.2

Perkembangan Sosial Emosional Pada Penelitian

No	Aspek Perkembangan	Lingkup Perkembangan	Indikator
1.	Sosial Emosional	Kesadaran Diri	1. Menaati aturan kelas (kegiatan, aturan)
2.	Sosial Emosional	Rasa Tanggung Jawab Terhadap Diri Sendiri Dan Orang Lain	1. Berbagi dengan orang lain 2. Menghargai/hak/pendapat/karya orang lain. 3. Bersikap kooperatif dengan teman 4. Mengenal tata krama dan sopan santun sesuai dengan nilai sosial budaya setempat

D. Kajian Terdahulu

Untuk mendukung pembahasan yang lebih mendalam mengenai pembahasan di atas, maka peneliti melakukan kajian terhadap penelitian terdahulu yang sedikit berhubungan dengan permasalahan yang dikaji.

Adapun kajian yang terkait dalam hal ini adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh :Sudestia Ningsih dengan judul” penerapan *Cooperative Learning* untuk meningkatkan kemampuan kognitif” tahun 2016 pada penelitian ini memfokuskan pada proses kognitif anak di kelas kelompok A PAUD Haqiqi Kota Bengkulu.

Penelitian menggunakan pendekatan PTK dengan cara peneliti hanya mengamati kelas, pengumpulan data, melalui wawancara, observasi dan dokumentasi

Hasil penelitian ini menunjukkan pada awal kemampuan kognitif aspek pemecahan masalah masih rendah oleh karena itu penelitian yang dilakukan sudestia ningsih dengan menggunakan metode *Cooperative Learning* pada bentuk mencari pasangan (*Make a match*) peneliti sudestia ningsih sebelumnya telah membagikan kartu gambar kemudian tugas anak yaitu mencari pasangan kartu gambar yang sesuai kemudian di gabungkan dengan pasangan kartu yang lainnya.

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa hasil kerja anak dengan menggabungkan kartu gambar, maka terdapat sebuah hasil bahwa kemampuan kognitif pada aspek pemecahan masalah meningkat.

2. Penelitian yang dilakukan oleh: Murni Wardiyanti dengan judul “ peningkatan kemampuan sosial emosional anak kelompok A dengan penerapan Model *Cooperatif make a match* di TK Jama’atul Ikhwan Surakarta. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah meningkatkan kemampuan sosial anak kelompok A1 TK Jama’atul

Ikhwan Surakarta dapat disimpulkan:sebelum tindakan nilai rata-rata kemampuan sosial anak 77,5, kemudian pada siklus I nilai rata-rata sosial anak meningkat menjadi 80,3 dan siklus II sosial anak meningkat 83,9. Anak mendapatkan persentase 44% dan yang kedua 32%.

3. Penelitian yang dilakukan oleh: Tri Utami dengan judul “pengaruh pembelajaran kooperatif terhadap kemampuan sosial anak kelompok A di TK IT Fatahillah Sukoharjo. Berdasarkan hasil analisis data melalui t-test diperoleh $t_{hitung} < -t_{tabel}$ $15.758 < -1.7056$ maka H_0 di tolak dan H_a diterima sesuai dengan hipotesis yang telah di buat berarti ada pengaruh pembelajaran kooperatif terhadap kemampuan sosial anak kelompok A TK IT Fatahillah Tahun Ajaran 2016-2017. Pembelajaran kooperatif dapat dijadikan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang diberikan semakin meningkat pula kemampuan sosial anak. Karena pembelajaran kooperatif merupakan salah satu pembelajaran yang meningkatkan kemampuan bersosialisasi dengan orang lain.

Tabel 2.3

Matriks kajian penelitian terdahulu

No	Nama penulis	Judul jurnal	persamaan	perbedaan
1.	Sudestia ningsih	Penerapan <i>Cooperative Learning</i> untuk	Merujuk pada kajian tentang <i>Cooperative</i>	Peneliti menggunakan pendekatan

		meningkatkan kemampuan kognitif	<i>Learning</i>	PTK
2.	Murni Wardiyanti	peningkatan kemampuan sosial emosional anak kelompok A dengan penerapan model <i>Cooperatif make a match</i> di TK Jama'atul Ikhwan Surakarta	merujuk pada perkembangan sosial emosional	Menggunakan model <i>Cooperative make a match</i> , peneliti menggunakan pendekatan PTK
3.	Tri Utami	Pengaruh Pembelajaran kooperatif terhadap kemampuan sosial anak kelompok A di TK IT Fatahillah Sukoharjo	Merujuk pada kajian pembelajaran kooperatif terhadap kemampuan sosial anak	Penelitian dilakukan di TK IT Fatahillah Sukoharjo, metode penelitian kuantitatif

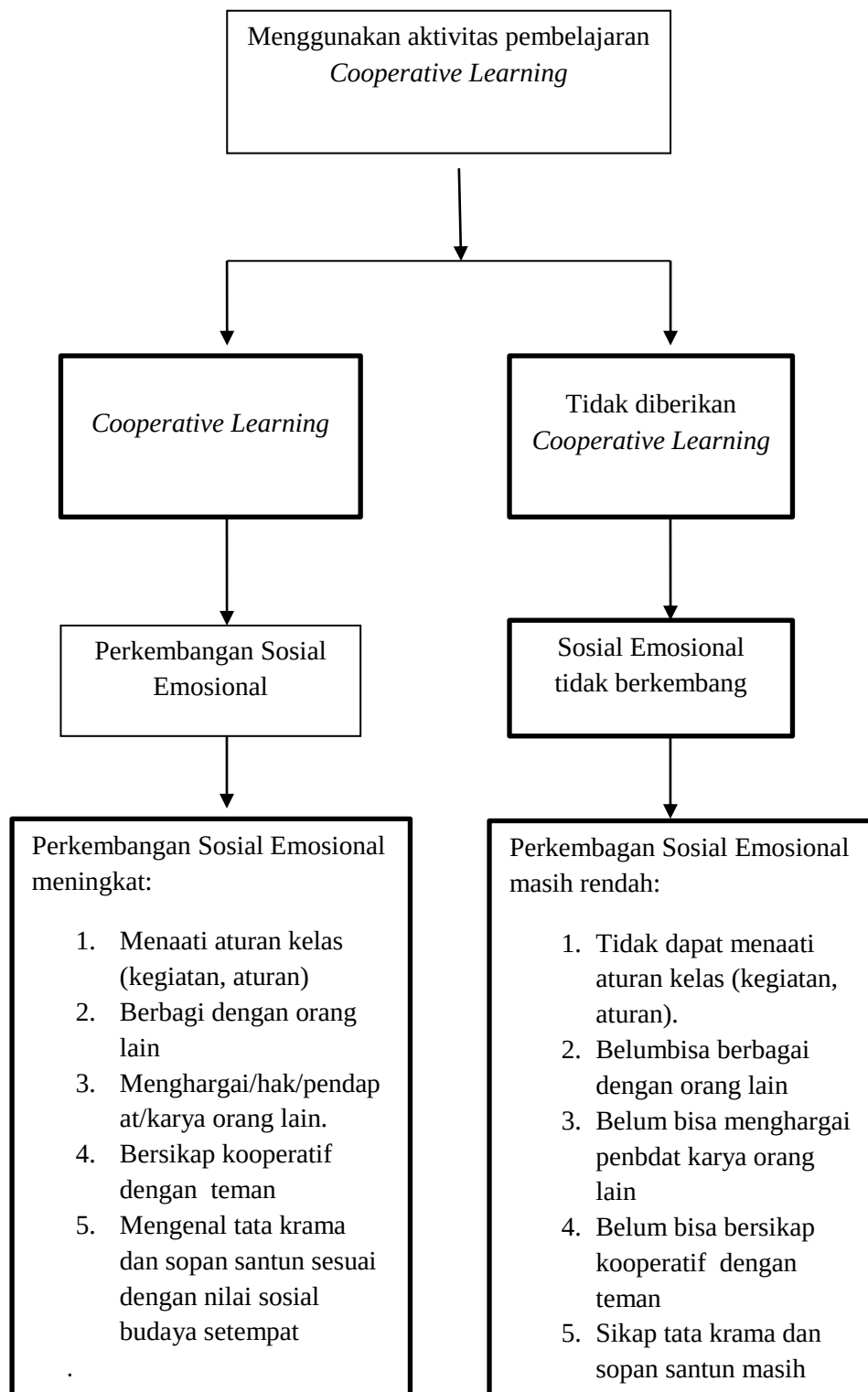
E. Kerangka Pikir

Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa pembelajaran *Cooperative Learning* adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi. Dalam sistem belajar yang kooperatif, siswa belajar bekerjasama dengan anggota lainnya.

Selama ini proses pembelajaran masih konvensional yang bersifat monoton sehingga membuat anak merasa bosan dan begitu juga mengenai perkembangan sosial emosional anak . Oleh karena itu, peneliti mencoba menerapkan tindakan berupa penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning*. dilakukan untuk mengetahui pengaruh, Masalah dalam penelitian ini adalah kurangnya kemampuan bekerjasama anak usia 5-6 tahun dalam proses pengembangan sosial emosional di RA Uswatun Khasanah.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka yang akan diteliti adalah sosial emosional anak. Dimana dalam hal ini sosial emosional anak perlu di kembangkan secara optimal. Penelitian ini, dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh *Cooperative Learning* terhadap sosial emosional anak.

Untuk memudahkan dalam pencapaian penelitian diperlukan adanya kerangka berfikir, maka kerangka ini adalah:



Gambar 2.2 Kerangka Pikir

F. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban yang sifatnya sementara dan belum tentu benar terhadap permasalahan yang diajukan dalam penelitian. Hipotesis terdiri dari :Hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis yang menyatakan hubungan atau pengaruh antara variabel dengan variabel lain dan hipotesis nihil (H_0) adalah hipotesis yang menyatakan tidak adanya hubungan atau pengaruh antar variabel lain.

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_a : ada pengaruh aktivitas pembelajaran *Cooperative Learning* terhadap perkembangan Sosial Emosional anak usia 5-6 tahun di RA Uswatun Khasanah, Kecamatan pondok Kelapa Kabupaten Benteng.

H_0 : Tidak ada terdapat pengaruh aktivitas pembelajaran *Cooperative Learning* terhadap perkembangan Sosial Emosional anak usia 5-6 tahun di RA Uswatun Khasanah, Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Benteng.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. pendekatan eksperimen dapat diartikan sebagai pendekatan yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi terkendali.

Model eksperimen memiliki desain penelitian. pada penelitian ini, desain yang digunakan adalah *pre-experimental Design (Nondesigns)* karena desain ini belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh, masih terdapat variabel luar yang ikut berperan terhadap bentuknya variabel dependen. jadi hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen itu bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen. hal ini dapat terjadi karena tidak adanya variabel kontrol dan sampel tidak dipilih secara random.²⁵

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di RA Uswatun Khasanah, Desa Panca Mukti Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah.

²⁵ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung:: Alfabeta, 2018) hal. 74.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 15 November 2019 – 24 Desember pada semester ganjil tahun ajaran 2019/2020

C. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi.²⁶

Berdasarkan definisi diatas, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak B berusia 5-6 tahun di RA Uswatun Khasanah, Kecamatan Pondok Kelapa, Kabupaten Benteng, yang berjumlah 22 orang.

D. Sampel

Sample merupakan bagian dari populasi yang diharapkan mampu mewakili populasi dalam penelitian, sample dalam penelitian ini adalah anak kelas B yang berjumlah 22 anak, yang berusia 5-6 tahun yang terdiri dari 10 anak laki-laki, dan 12 anak perempuan di RA Uswatun Khasanah, Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Benteng.

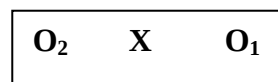
E. Desain penelitian

Dalam penelitian eksperimen di butuhkan design, design adalah sebagai rambu-rambu agar penelitian tidak menyimpang, maka penulis membuat design penelitian. Design ini dikembangkan berdasarkan analisis

²⁶ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung:: Alfabeta, 2018) hal. 80-81.

permasalahan ke dalam unit-unit penelitian yang diorganisasi secara sistematis sehingga dijadikan pedoman penelitian. Design ini menggunakan design. *One-Group Pretest-Posttest Design*, paradigma itu dapat dibaca sebagai berikut, terdapat suatu kelompok diberi treatment/perlakuan, dan selajutnya diobservasi hasilnya. (treatment adalah sebagai variabel independen, dan hasil adalah sebagai variabel dependen, dan hasil adalah sebagai variabel dependen).²⁷

Gambar 3.1 Desain Penelitian



Ket:

O_1 = Nilai pretest (sebelum diberi perlakuan)

O_2 = Nilai posttest (setelah diberi perlakuan)

Pengaruh diberi perlakuan terhadap perkembangan psikomotor anak

$$= (O_2 - O_1)^{28}$$

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengungkap atau menjangring informasi kuantitatif dari responden sesuai lingkup penelitian.

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.(Bandung: :Alfabeta, 2018) hal 74

²⁸ Sugiyono . *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2006) hal 111.

1. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. dua diantara yang penting adalah proses pengamatan dan ingatan. Observasi dilakukan dengan cara melakukan pengamatan langsung ketempat penelitian menggunakan daftar check list pada kolom yang sesuai ketentuannya yaitu: berkembang sangat baik diberi skor 4, berkembang sesuai harapan diberi skor 3, mulai berkembang diberi skor 2, belum berkembang diberi skor 1.

2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk (1) memperoleh data tentang profil sekolah. di RA Uswatun Khasanah, Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Benteng.(2) memperoleh data tentang nama-nama anak yang akan menjadi sampel penelitian, dan (3) mendapatkan data tentang nilai tes anak.

3. Catatan anekdot

Format catatan anekdot individual

Nama:		Kelompok:
Usia :		
Tempat/tanggal	kejadian	Komentar/interpretasi

Gambar 3.2 Format Catatan anekdot

Selama kegiatan pelaksanaan program dikelas atau di halaman kadang- kadang terjadi atau muncul perilaku anak atau kejadian yang luar biasa. Situasi itu perlu di catat oleh guru, guru dapat mencatatnya pada catatan anekdot. Catatan dapat dibuat secara individual dan dapat juga dibuat secara klasikal atau kelompok.

G. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu yang terpenting dan strategi kedudukan dalam pelaksanaan penelitian, instrumen penelitian merupakan komponen yang sangat penting dalam menjalankan sebuah penelitian dalam usaha mendapatkan data. Beberapa instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur dan mengumpulkan data empiris sebagai variabel yang diteliti. Oleh karena itu instrumen penelitian harus sesuai variabel-variabel yang diteliti. Dalam membuat instrumen atau alat ukur penelitian ada prinsip-prinsip yang harus dipakai dalam mengukur variabel yang diteliti.

Dapat disimpulkan bahwa instrumen merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mempermudah dalam memperoleh data penelitian. Dalam penelitian ini, penelitian menggunakan instrumen penelitian berupa satu alat bantu untuk mengetahui pengaruh aktivitas pembelajaran *Cooperative Learning* terhadap sosial emosional anak, yaitu lembar observasi dan dokumentasi.

Tabel 3.2 Instrumen penelitian Variabel Sosial Emosional

No	Variabel	Aspek Perkembangan	Indikator	Pertanyaan
1.	Sosial Emosional	Kesadaran Diri	1. Mentaati aturan kelas (kegiatan, atura)	
2.		Rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain	1. Berbagi dengan teman sebaya 2. Menghargai hak/pendapat/karya orang lain. 3. Bersikap kooperatif dengan teman	
2.		Prilaku Proposional	1. Mengenal tata krama dan sopan santun sesuai dengan nilai sosial budaya setempat.	

Tabel 3.3 kriteria penilaian Metode Cooperative Learning

No	Indikator	Item	Kategori			
			BB	MB	BSB	BSH
1.	Mentaati aturan kelas (kegiatan, aturan)	Anak menaati aturan pada saat bermain secara berkelompok				
2.	Berbagi dengan teman sebaya	Anak berbagi alat permainan dengan temannya				
3.	Menghargai hak /pendapat/karya orang lain	Anak menghargai hasil karya temannya				
4.	Bersifat <i>Cooperatif</i> dengan teman	Anak bersifat <i>Cooperative</i>				
5.	Mengenal tata krama dan sopan	Anak melafalkan lafas bismilla				

	santun sesuai dengan nilai sosial budaya setempat.	sebelum memulai kegiatan kelompok				
--	--	-----------------------------------	--	--	--	--

Keterangan:

BB : Belum Berkembang (1)

MB : Mulai Berkembang (2)

BSH :Berkembang Sesuai Harapan (3)

BSB: Berkembang Sangat Baik(4)

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data diartikan sebagai cara melaksanakan analisis terhadap data, dengan tujuan pengelola data tersebut untuk menjawab rumusan masalah. Teknik analisis data dalam penelitian ini yang digunakan adalah run tes. Run Test digunakan untuk menguji hipotesis deskriptif (suatu sample), bila skala pengukurannya ordinal maka Run Test dapat digunakan untuk mengukur urutan suatu kejadian, pengujian dilakukan dengan cara mengukur kerandoman populasi yang didasarkan atau data hasil pengamatan melalui data sample. Jika sample ≤ 40 maka menggunakan aturan tabel harga-harga kritis r dalam test run, $\alpha = 5\%$ dan jika sample > 40 maka menggunakan rumus Z. Pada penelitian ini sample yang diambil kurang dari 40 anak maka menggunakan table harga-harga kritis r dalam test run $\alpha = 5\%$

Keterangan :

- n_1 : Setengah Dari Jumlah Sample (N),
1. n_2 : Setengah Dari Jumlah Sample (N),
 2. N : Jumlah Sample
 3. r kecil : (Tabel VIIa Lampiran)
- r Besar : (Tabel VIIb Lampiran)

Run : (jumlah run observasi L atau TL)

Pengujian H_0 dilakukan dengan membandingkan jumlah run dalam observasi dengan nilai yang ada pada table VIIa dan VIIb (harga r dalam test Run),bila run observasi berada diantara run kecil (VIIa Lampiran) dan run besar (VIIb Lampiran) maka H_a diterima dan H_0 ditolak.²⁹

²⁹ Sugiono, *Statistik untuk penelitian*, (Bandung: ALFABET,2017) hal 112

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Tempat Penelitian

1. Nama Sekolah	: RA USWATUN KHASANAH
NPSN TK	: 69897590
Alamat Sekolah	: Desa Panca Mukti Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah.
Kelurahan	: Pondok Kelapa
Kecamatan	: Pondok Kelapa
Kota	: Bengkulu Tengah
Provinsi	: Bengkulu
Daerah Sekolah	: Perdesaan
Kelompok Sekolah	: Imbas
Akreditasi	: B
Tahun Berdiri	: 2002
Status Layanan	: Yayasan Mandiri
Jenis Layanan	: Pendidikan Anak Usia Dini
Kegiatan Belajar	: Pagi
Luas Tanah	: 200 m ²
Luas Bangunan	: 114 m ²

2. Tujuan Pendidikan

a. Visi Sekolah

Adapun visi dari RA Uswatun Khasanah adalah menjadikan Lembaga RA Uswatun Khasanah yang sehat, berkembang, ceria, terpercaya dan berakhlakul karimah serta memiliki kesiapan baik fisik maupun mental dalam memasuki pendidikan lanjut.

b. Misi Sekolah

RA Uswatun Khasanah adalah menjadikan lembaga PAUD sebagai sarana gerakan pemberdayaan dan gerakan keadilan sehingga terwujud kualitas anak usia dini yang cerdas, sehat, ceria dan berakhlak mulia serta memiliki kesiapan baik fisik maupun mental dalam memasuki pendidikan lanjut.

c. Tujuan Sekolah

Untuk memberikan layanan pendidikan anak usia dini yang mencakup semua aspek perkembangan anak.

3. Data Guru

Adapun data guru yang mengajar di RA Uswatun Khasanah, untuk semester 1 ini tahun ajaran 2019/2020 berjumlah 4 orang guru data tersebut dapat dilihat pada tabel tersebut:

Tabel 4.1 Data Guru

No	Nama	Alamat	Status	Pendidikan Terakhir
1.	Nisaul Khoiriah, S.Pd	Sri Kunco	Kepala Sekolah	S1
2.	Hamsia Sri Hardiyati, S. Pd	Panca Mukti	Guru	S1
3.	Kusringah, S.Pd	Panca Mukti	Guru	S1
4.	Piksi Rosni, S.Pd	Panca Mukti	Guru	S1

4. Data Anak

a. Jumlah Anak

Adapun jumlah anak di RA Uswatun Khasanah tahun ajaran 2019/2020 ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2**Data Anak**

No	Nama	Jenis Kelamin	Umur
1.	Abidzar Fadhil Fahreza	Laki-laki	6
2.	Adila Zafira	perempuan	5
3.	Aqila Fellani Putri	perempuan	6
4.	Aqila Mutiara Izzah	perempuan	5
4.	Aqila Nur Aisyah	perempuan	6
5.	Cut Rita Azzahra	perempuan	6
6.	Gilang Putra aryadi	Laki-laki	6
7.	Hanif Irhab Hamzah	Laki-laki	5
9.	Hania Aish Salma	Perempuan	5
10.	Ikhsan Nur Hidayat	Laki-laki	6
11.	Latifa Anjani Permata	perempuan	6
12.	Marcel Dwi Putra	Laki-laki	5
13.	Marhaban Vais Mafitroh	Laki-laki	6
14.	Mufidah Salsabila	perempuan	5

15.	Nadhil Ulum Anafis	Laki-laki	5
16.	Narendra Dwi Saputra	Laki-laki	6
17.	Nawrah Salwa Hafiza	perempuan	5
18.	Nazwa Eliza Aisaqila	perempuan	5
19.	Raffa Kesya Alfaro	Laki-laki	6
20.	Rasya Tiyas Nur Hidayah	perempuan	5
21.	Siti Maida Tunnufus	perempuan	5
22.	Debi Fernando Pratama	Laki-laki	5

B. Analisis Data

Pada penelitian ini merupakan hasil perhitungan dan pengelolaan data yang sudah di dapat melalui alat atau instrumen pengumpulan data yang sudah diolah menggunakan rumus *run test*, sehingga dapat dihasilkan nilai-nilai yang akan menjawab pertanyaan dalam penelitian ini. Hasil pengelolaan data pada pengaruh aktivitas pembelajaran cooperative learning terhadap perkembangan sosial emosional anak yang akan dihitung melalui kelompok eksperimen kontrol. Berikut ini table pretest hasil terhadap kegiatan cooperative learning dalam mengembangkan sosial emosional anak.

Keterangan:

L =Lulus (apabila anak melakukan kegiatan tanpa dibantu atau benar)

TL= Tidak lulus (Apabila anak melakukan kegiatan masih dibantu)

Tabel 4.3 Hari Pertama Pretest

No	Nama	Eksperimen	No	Nama	Kontrol
1.	Abidzar fadhil	TL	12.	Marcel dwi putra	TL
2.	Adila zafira	TL	13.	Marhaban vais	TL
3.	Aqila felani	TL	14.	Mufidah salsabila	TL
4.	Aqila mutiara	L	15.	Nadhil ulum	TL
5.	Aqila nur	L	16.	Narendra dwi	TL
6.	Cut rita	TL	17.	Nawrah salwa	L
7.	Gilang putra	TL	18.	Nazwa eliza	L
8.	Hanif irhab	TL	19.	Raffa keysa	TL
9.	Hania aish salma	L	20.	Rasya tyas	TL
10.	Ikhsan nur	L	21.	Siti maida tunufus	TL
11.	Latifa anjani	L	22.	Debi Fernando	TL

Jumlah Run= TLTLTL LL TLTLTL LLL

1 2 3 4

TLTLTLTLTL LL TLTL TLTL

5 6 7

Run=7

N= 22

$n_1 = 11$

$n_1 = 11$

r yang kecil= 7

r yang besar=17

jumlah run 7 ternyata terletak pada angka 7 sampai dengan 17 yaitu pada daerah

Ha jadi, Ha ditolak Ho di terima.

jumlah L = $\frac{7}{22} \times 100\% = 31,81\%$

Jumlah TL = $\frac{15}{22} \times 100\% = 68,18\%$

Tabel 4.4 Hari Kedua Pretest

No	Nama	Eksperimen	No	Nama	Kontrol
1.	Abidzar fadhil	L	12.	Marcel dwi putra	TL
2.	Adila zafira	L	13.	Marhaban vais	TL
3.	Aqila felani	TL	14.	Mufidah salsabila	TL
4.	Aqila mutiara	TL	15.	Nadhil ulum	L
5.	Aqila nur	TL	16.	Narendra dwi	L
6.	Cut rita	TL	17.	Nawrah salwa	L
7.	Gilang putra	L	18.	Nazwa eliza	TL
8.	Hanif irhab	L	19.	Raffa keysa	TL
9.	Hania aish salma	L	20.	Rasya tyas	L
10.	Ikhsan nur	TL	21.	Siti maida tunufus	L
11.	Latifa anjani	TL	22.	Debi Fernando	L

jumlah Run= LL TLTLTLTL LLL TLTLTL TLTL

1 2 3 4

LLL TLTL LLL

5 6 7

Run=7

N= 22

$n_1 = 11$

$n_1 = 11$

r yang kecil= 7

r yang besar=17

jumlah run 7 ternyata terletak pada angka 7 sampai dengan 17 yaitu pada daerah

Ha jadi, Ha ditolak Ho di terima.

jumlah L = $\frac{11}{22} \times 100\% = 50\%$

Jumlah TL = $\frac{11}{22} \times 100\% = 50\%$

Tabel 4.5 Hari ketiga Pretest

No	Nama	Eksperimen	No	Nama	Kontrol
1.	Abidzar fadhil	L	12.	Marcel dwi putra	TL
2.	Adila zafira	L	13.	Marhaban vais	L
3.	Aqila felani	L	14.	Mufidah salsabila	L
4.	Aqila mutiara	TL	15.	Nadhil ulum	L
5.	Aqila nur	TL	16.	Narendra dwi	TL
6.	Cut rita	TL	17.	Nawrah salwa	TL
7.	Gilang putra	L	18.	Nazwa eliza	TL
8.	Hanif irhab	L	19.	Raffa keysa	L
9.	Hania aish salma	L	20.	Rasya tyas	L
10.	Ikhsan nur	L	21.	Siti maida tunufus	TL
11.	Latifa anjani	TL	22.	Debi Fernando	TL

jumlah Run= LLL TLTLTL LLLL TLTL

1 2 3 4

LLL TLTLTL LL TLTL

5 6 7 8

Run=8

N= 22

$n_1 = 11$

$n_1 = 11$

r yang kecil= 7

r yang besar=17

jumlah run 7 ternyata terletak pada angka 7 sampai dengan 17 yaitu pada daerah

Ha jadi, Ha ditolak Ho di terima.

jumlah L = $\frac{12}{22} \times 100\% = 54,54\%$

Jumlah TL = $\frac{10}{22} \times 100\% = 45,45\%$

Tabel 4.6 Hari Pertama Posttest

No	Nama	Eksperimen	No	Nama	Kontrol
1.	Abidzar fadhil	L	12.	Marcel dwi putra	L
2.	Adila zafira	L	13.	Marhaban vais	TL
3.	Aqila felani	L	14.	Mufidah salsabila	TL
4.	Aqila mutiara	L	15.	Nadhil ulum	TL
5.	Aqila nur	TL	16.	Narendra dwi	TL
6.	Cut rita	TL	17.	Nawrah salwa	L
7.	Gilang putra	TL	18.	Nazwa eliza	L
8.	Hanif irhab	L	19.	Raffa keysa	L
9.	Hania aish salma	L	20.	Rasya tyas	TL
10.	Ikhsan nur	L	21.	Siti maida tunufus	TL
11.	Latifa anjani	L	22.	Debi Fernando	TL

jumlah Run= LLLL TLTLTL LLLLL TLTL TLTL

1 2 3 4

LLL TLTLTL

5 6

Run= 6

N = 22

$n_1 = 11$

$n_2 = 11$

r yang kecil = 7

r yang besar = 17

jumlah run 7 ternyata terletak pada angka 7 sampai dengan 17 yaitu pada daerah

Ha jadi, Ha diterima Ho di tolak.

jumlah L = 12 X 100% = 54,54%

jumlah L = 10 X 100% = 45,45%

Tabel 4.7 Hari Kedua Posttest

No	Nama	Eksperimen	No	Nama	Kontrol
1.	Abidzar fadhil	TL	12.	Marcel dwi putra	TL
2.	Adila zafira	TL	13.	Marhaban vais	TL
3.	Aqila felani	TL	14.	Mufidah salsabila	L
4.	Aqila mutiara	L	15.	Nadhil ulum	L
5.	Aqila nur	L	16.	Narendra dwi	TL
6.	Cut rita	L	17.	Nawrah salwa	TL
7.	Gilang putra	L	18.	Nazwa eliza	TL
8.	Hanif irhab	L	19.	Raffa keysa	L
9.	Hania aish salma	L	20.	Rasya tyas	L
10.	Ikhsan nur	L	21.	Siti maida tunufus	L
11.	Latifa anjani	TL	22.	Debi Fernando	L

jumlah Run= TLTLTL LLLLLLL TLTL LL

1 2 3 4

TLTLTL LLLL

5 6

Run= 6

N = 22

$n_1 = 11$

$n_2 = 11$

r yang kecil = 7

r yang besar = 17

jumlah run 7 ternyata terletak pada angka 7 sampai dengan 17 yaitu pada daerah

Ha jadi, Ha diterima Ho di tolak.

jumlah L = $\frac{13}{22} \times 100\% = 59,09\%$

jumlah L = $\frac{9}{22} \times 100\% = 40,90\%$

Tabel 4.8 Hari Ketiga Posttest

No	Nama	Eksperimen	No	Nama	Kontrol
1.	Abidzar fadhil	TL	12.	Marcel dwi putra	TL
2.	Adila zafira	TL	13.	Marhaban vais	L
3.	Aqila felani	L	14.	Mufidah salsabila	L
4.	Aqila mutiara	L	15.	Nadhil ulum	L
5.	Aqila nur	L	16.	Narendra dwi	L
6.	Cut rita	L	17.	Nawrah salwa	L
7.	Gilang putra	L	18.	Nazwa eliza	L
8.	Hanif irhab	L	19.	Raffa keysa	L
9.	Hania aish salma	L	20.	Rasya tyas	L
10.	Ikhsan nur	TL	21.	Siti maida tunufus	TL
11.	Latifa anjani	TL	22.	Debi Fernando	TL

jumlah Run= TLTL LLLLLLL TLTLTL LLLLLLLL

1

2

3

4

TLTL

5

Run= 5

N = 22

$n_1 = 11$

$n_2 = 11$

r yang kecil = 7

r yang besar = 17

jumlah run 7 ternyata terletak pada angka 7 sampai dengan 17 yaitu pada daerah

Ha jadi, Ha diterima Ho di tolak.

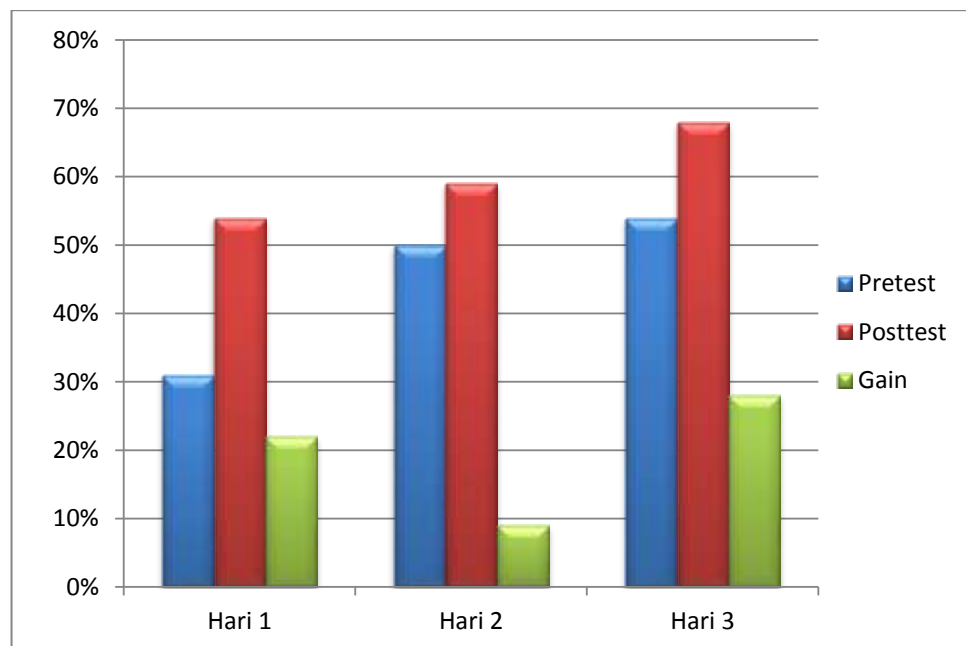
jumlah L = $\frac{15}{22} \times 100\% = 68,18\%$

jumlah TL = $\frac{9}{22} \times 100\% = 31,18\%$

Tabel 4.9 Hasil Pretest dan Posttest**Perkembangan Sosial Emosional Perlakuan Kelompok Eksperimen**

No	Sosial emosional	Pretest	Posttest	Gain
1	Hari 1	31,81	54,54	22,73
	Hari 2	50	59,09	9,09
3	Hari 3	54,54	68,18	13,64

Dari data diatas diketahui bahwa hasil perkembangan Sosial Emosional pretest dan posttest perlakuan kelompok eksperimen. Pengembangan Sosial Emosional anak dengan menggunakan *Cooperative Learning* di RA Uswatun Khasanah.

**Gambar Diagram 4.10 Kelompok Eksperimen**

Dari diagram batang di atas maka dapat diketahui bahwa pada kelompok eksperimen dapat kita lihat hasil perkembangan sosial emosional anak melalui *Cooperative Learning* di RA Uswatun Khasanah. Posttest pada awal penelitian menunjukkan kriteria kurang dengan frekuensi

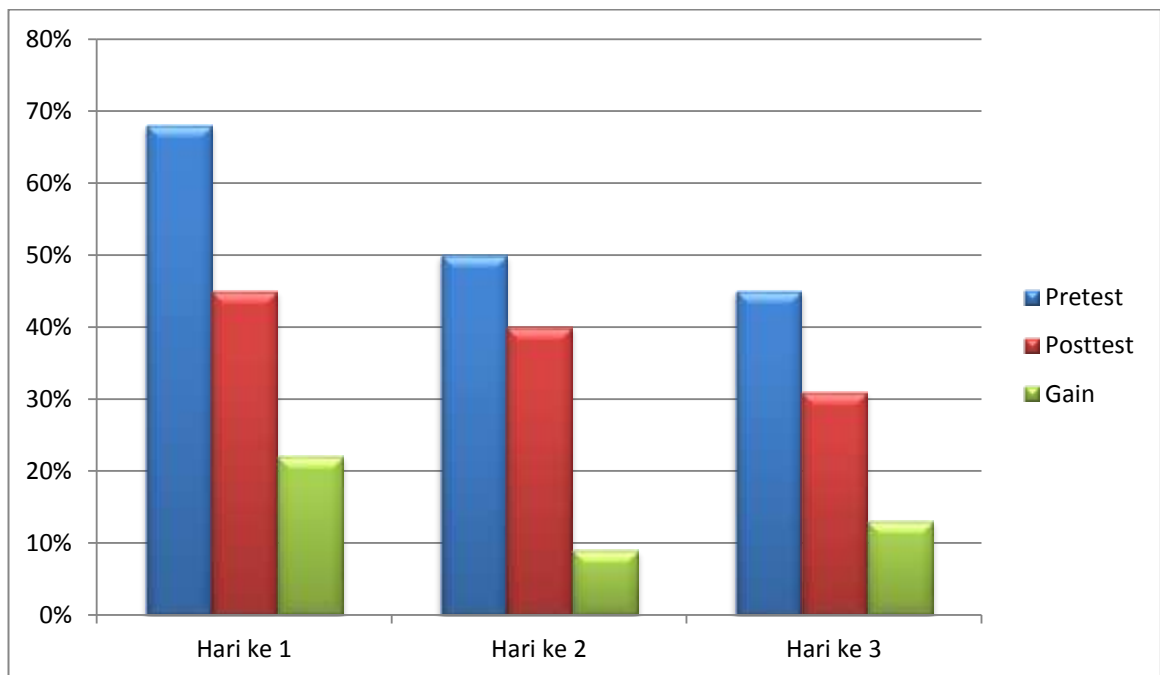
pada 54 %, terus mengalami peningkatan hingga menunjukkan kriteria baik yaitu 59% dan begitu juga dengan hari ketiga 68%. Perbedaan dengan pretest yang dari awal menunjukkan kriteria kurang hingga akhir pertemuan hanya mengalami peningkatan sampai kriteria cukup. Terlihat pada frekuensi hari pertama yaitu 31% hari kedua frekuensinya meningkat menjadi 50% dan hari ketiga menjadi 54%. Terlihat disana kelas eksperimen lebih mengalami peningkatan yang lebih signifikan dalam memunculkan sikap kritis dibandingkan kelas control. Jadi perkembangan sosial emosional anak berkembang sangat baik setelah menggunakan *Cooperative Learning*.

Tabel 4.11 Hasil Pretest dan Posttest

Perkembangan Sosial Emosional Perlakuan Kelompok Kontrol

No	Sosial Emosional	Pretest	Posttest	Gain
1	Hari 1	68,18	45,45	22,73
2	Hari 2	50	40,90	9,1
3	Hari 3	45,45	31,81	13,64

Dari data diatas diketahui bahwa hasil perkembangan Sosial Emosional pretest dan posttest perlakuan kelompok kontrol. Pengembangan sosial emosional anak dengan menggunakan *Cooperative Learning* di RA Uswatun Khasanah.



Gambar Diagram 4.12 Kelompok Kontrol

Dari diagram batang diatas maka dapat diketahui bahwa pada kelompok kontrol dapat kita lihat bahwa hasil perkembangan Sosial Emosional anak melalui *Cooperative Learning* di RA Uswatun Khasanah yang belum berkembang sebelum diberi perlakuan dan setelah diberi perlakuan. Pretest pada awal penelitian menunjukkan kriteria paling tinggi perkembangan anak yang tidak berkembang dengan frekuensi pada 68% kemudian mengalami penurunan hingga menunjukkan kriteria mulai membaik yaitu 50% dan begitu juga dengan hari ketiga 45%. Berbeda hal setelah diberi perlakuan yang dari awal menunjukkan kriteria paling rendah. Terlihat pada frekuensi hari pertama yaitu 40% hari kedua frekuensinya menjadi 36% dan hari ketiga menjadi 31%. Terlihat disana nilai pretest lebih tinggi tingkat anak sebelum berkembang dibandingkan setelah diberi

perlakuan. Jadi tingkat anak belum berkembang semakin hari semakin menurun setelah diberi perlakuan.

C. Hasil Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil perhitungan penelitian diketahui bahwa *Cooperative Learning* dapat mengembangkan Sosial Emosional anak di RA Uswatun Khasanah. Hal ini dikarenakan *Cooperative Learning* merupakan bagian tak terpisahkan dari program pengembangan dan belajar anak. Untuk itu agar lingkungan belajar secara *Cooperative* maka bermanfaat secara efektif dapat membantu perkembangan dan belajar anak lebih baik, maka hal tersebut harus menjadi bagian yang dikelola serius oleh pihak sekolah dan para guru.

Sejalan dengan pendapat Slavin yang menyatakan bahwa *Cooperative Learning* adalah suatu model pembelajaran dimana sistem belajar dan bekerja dalam kelompok –kelompok kecil yang berjumlah 4-6 orang secara kolaborative sehingga dapat merangsang siswa lebih bergairah dalam belajar.

Perkembangan Sosial Emosional pada anak usia dini hakikatnya bahwa tahapan anak dapat berinteraksi terhadap teman sebayanya dilingkungan sekitar. Sejalan dengan pendapat Sigmund Freud yang menyatakan bahwa teori psikoanalisis melihat bermain pada anak sebagai alat yang penting bagi pelepasan emosinya.

Berdasarkan indikator perkembangan Sosial Emosional anak melalui *Cooperative Learning* dapat mengembangkan aspek sosial emosional anak yang dilakukan penelitian di RA Uswatun Khasanah adapun yang telah peneliti lakukan di RA Uswatun Khasanah yang dapat dikembangkan perkembangan Sosial Emosionalnya anak melalui aktivitas pembelajaran *Cooperative Learning* adalah suatu pembelajaran kelompok yang dimana dalam kelompok tersebut yang terbagi menjadi kelompok kecil yang terdiri dari 2-5 orang, di dalam kelompok tersebut siswa saling bekerjasama dalam menyelesaikan masalah melalui interaksi sosial dengan teman sebayanya, di dalam pembelajaran *Cooperative Learning* ini siswapun akan belajar bagaimana cara menghargai pendapat orang lain.

Dari hasil penelitian terhadap perkembangan sosial emosional anak melalui pembelajaran *Cooperative Learning* mengalami peningkatan pada hari pertama posttest 54% dan hasil pretest 31% setelah dua perlakuan lagi perkembangan sosial emosional lebih meningkat 59% dan nilai pretest 50% kemudian pada hari ketiga perkembangan sosial emosional 68 % dan pretest 54% dengan adanya perlakuan. Terdapat pengaruh *Cooperative Learning* terhadap perkembangan Sosial Emosional anak di RA Uswatun Khasanah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh *Cooperative Learning* terhadap perkembangan sosial emosional anak di RA Uswatun Khasanah dimana hal ini dapat dilihat dari hasil posttest anak pada hari terakhir mengalami kenaikan 68,18.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka peneliti dapat memberikan saran kepada pihak sekolah yaitu kondisi belajar yang memadai dengan memperhatikan fasilitas dan sarana prasarana sekolah yang menunjang khususnya dalam pembelajaran. Kepada guru kelas agar mengoptimalkan kegiatan pembelajaran tersebut, supaya saat pembelajaran berlangsung semestinya tidak hanya melakukan kegiatan pembelajaran yang monoton sehingga membuat anak merasa bosan saat belajar, perlunya suatu kegiatan pembelajaran hal yang menarik. Di dalam pembelajaran *Cooperative Learning* ini anak dapat melakukan kerjasama dengan temannya serta di dalam kegiatan pembelajaran berlangsung anak akan lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. 2012, *Cooperative Learning*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Ahmad Susanto. 2012. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta:Kencana Prenada Group.
- Fadillah. 2016, *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta ; PT Kharisma Putra Utama.
- Fadillah. 2018, *Bermain Dan Permainan Anak Usia Dini*. Jakarta : Prenada Media Group.
- Helmawati. 2015, *Mengenal Dan Memahami Paud*. Bandung ; PT Remaja Rosdakarya.
- I Nyoman Surna- Olga D Pandeiro. 2014, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : PT Gelora Aksara Pratama.
- Isjoni. 2009, *Cooperative Learning*, Bandung : Alfabeta.
- Juliansyah Noor. 2016, *Metodologi penelitian skripsi , tesis, disertasi, & karya Ilmiah*, jakarta: PT Kharisma putra utama.
- Mansur. 2014, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*,Yogyakarta, Pustaka Pelajar Offset.
- Mulyasa. 2014, *Manajemen Paud*, Bandung: Pt Remaja Rosdakarya Offset.
- Novan Ardy Wiyani. 2006, *Konsep Dasar Paud*, Yogyakarta, Penerbit Gava Media,
- Tadkiroatun Musfiroh. 2014, *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*, Tangerang Selatan.

- Rusman. 2014, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru*, Jakarta: Rajawali.
- Septi Fitriana. 2015, *Pengembangan Permainan Edukatif*, Bengkulu: Rumah Cetak Vanda
- Suyadi. 2014, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suyadi & Dahlia. 2014, *Implementasi Dan Inovasi Kurikulum Paud 2013*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset, Cet . Pertama.
- Suyadi & Maulidya Ulfah. 2015, *Konsep Dasar Paud*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Cet Ke-3.
- Syamsu Yusuf & Nani Sugandhi. 2013, *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta, PT Raja Grafindo Cet Ke-4.
- Trianto. 2013, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini Tk/Ra & Anak Usia Kelas Awal Sd/Mi*, Jakarta : Prenada Media Group, Cet Ke-2.
- Sugiyono. 2018, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta.
- Soemiarti Patmonodewo. 2003, *Pendidikan Anak Prasekolah*, Jakarta PT Asdi Mahasatya.
- Yeni Rahmawati & Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak*, Jakarta, PT Kharisma Putra Utama 2010